

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang potensial untuk memasok bahan pangan. Contoh tanaman pangan yang dikenal adalah padi sebagai penghasil beras. Indonesia sendiri merupakan salah satu dari sekian banyak negara dengan tingkat konsumsi beras yang tinggi yang masuk ke kawasan Asia Tenggara (Halid dkk, 2024).

Makanan pokok masyarakat Indonesia pada umumnya adalah nasi, dikonsumsi masyarakat Indonesia sebagai sumber karbohidrat utama dalam menu sehari-hari (Gunawan dkk, 2021). Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat sehingga komoditas tanaman pangan utamanya padi merupakan suatu komoditas yang sangat penting dan strategis. Ketersediaan pangan merupakan aspek penting dalam mewujudkan ketahanan pangan karena penyediaan pangan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan secara berkelanjutan (Farid dkk., 2018).

Bahan pangan salah satunya yaitu beras dan merupakan sesuatu yang harus diperhatikan jumlah dan penyebarannya, karena menyangkut hak hidup orang banyak mengingat Indonesia sendiri merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia dengan jumlah 279.393.534 jiwa. Hal tersebut membuat persoalan mengenai beras merupakan sesuatu yang dikonsumsi dan digunakan seluruh lapisan masyarakat, rumah tangga dan industri.

Beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia dan beberapa negara di dunia, terutama Asia. Pemerintah harus berupaya untuk memenuhi kebutuhan pangan akan beras untuk masyarakat Indonesia, berikut ini adalah data yang dapat memberikan gambaran mengenai rata-rata pengeluaran konsumsi beras dalam rentan waktu per minggu di Indonesia berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, dapat diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Konsumsi Per Kapita Seminggu Pada Beras 2019-2023 di Indonesia

Tahun	Jumlah Beras (kg)
2019	1,50
2020	1,50
2021	1,56
2022	1,56
2023	1,55

Sumber : *Badan Pusat Statistik, 2024*

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat dilihat bahwa pengeluaran rata-rata konsumsi masyarakat Indonesia per minggu di angka 1,5 kg. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada kebutuhan dari bangsa ini terhadap bahan pangan khususnya beras dikarenakan hampir seluruh masyarakat yang ada di Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok dalam sehari-hari.

Menyikapi hal tersebut, fokus kepada komoditas strategis sangat perlu dilakukan, peluang investasi diciptakan guna membuka alternatif usaha komoditi tanaman pangan (Habib, 2016). Wirausahawan yang bergerak pada lini usaha beras perlu memperhatikan kemampuan menangkap peluang bisnis, mengetahui jenis beras yang layak untuk dipasarkan dan selera yang dikonsumsi oleh masyarakat. Terdapat berbagai macam jenis beras untuk menentukan kualitas dari beras itu sendiri sebelum diolah. Sebelum dilakukan pemasaran mulai dari kemasan (*packaging*),

proses, hingga pendistribusian juga penting dilaksanakan dalam usaha karena berdampak pada peningkatan nilai jual dan daya saing bagi produk sejenis lainnya (Arifiani dkk, 2020).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu lumbung pangan nasional di Indonesia yang membutuhkan persediaan bahan pangan terutama beras dalam jumlah yang besar. Selain sebagai *stock* pangan, juga untuk memenuhi permintaan masyarakat Sulawesi Selatan yang terus meningkat setiap tahun. Bertambahnya jumlah penduduk maka permintaan beras akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk (Hasan dkk., 2022).

Kota Makassar merupakan Ibu Kota Provinsi dari Sulawesi Selatan, mengingat Kota Makassar sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia dapat dipastikan bahwa jumlah populasi penduduk yang ada di Kota Makassar sangat besar dibandingkan dengan daerah sekitarnya berikut adalah data dari konsumsi beras untuk Kota Makassar dengan tingkat konsumsi beras selama lima tahun terakhir.

Tabel 2. Konsumsi Beras Kota Makassar, Sulawesi Selatan, (2019-2023)

Tahun	Konsumsi Beras (Ton)
2019	161.917,65
2020	166.953,13
2021	169.741,68
2022	170.909,19
2023	158.080,20

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2024*

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa Kota Makassar merupakan daerah dengan konsumsi beras di Sulawesi Selatan, mengingat jumlah populasi penduduk yang tinggi dapat menjadi gambaran mengenai kebutuhan akan beras dan dapat menjadi peluang usaha komoditi pertanian khususnya beras.

Pada saat proses pasca panen memberikan pengaruh terhadap mutu dari beras, tahapan yang berpengaruh seperti penyosohan, pengemasan, dan penyimpanan. Proses pengemasan beras merupakan salah satu bagian penting untuk memberikan perlindungan terhadap beras dari kerusakan eksternal seperti panas, cahaya, oksigen, tekanan, kelembaban, mikroorganisme, serangga, kotoran dan partikel debu serta kerusakan dari internal seperti enzim dan tumbuhnya kapang (Rahman dkk, 2018). Beras kemasan dapat memberikan perlindungan sehingga mutu beras dapat terjaga mulai dari distribusi sampai lokasi penjualan dan pada kemasannya mencantumkan kandungan nutrisi dari beras tersebut sehingga konsumen dapat dengan mudah mengetahui kandungan produk tersebut dan menyesuaikan dengan kebutuhannya. Beras kemasan merupakan sebuah produk turunan dari produk pertanian beras yang dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan pembelian beras karena beras kemasan telah disesuaikan dengan ukuran-ukuran tertentu dari yang ukuran kecil sampai ukuran besar.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat menyajikan sebuah informasi mengenai bagaimana preferensi konsumen yang diharapkan konsumen dapat untuk membuat keputusan pembelian yang tepat sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh konsumen. Adapun bagi pelaku usaha ini dapat menjadi sumber informasi untuk memahami apa saja kebutuhan dan keinginan dari konsumen dan juga dapat digunakan untuk mengembangkan strategi dari pemasaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Preferensi dan Kepuasan Konsumen dalam Keputusan Pembelian Beras Kemasan di Kota Makassar”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan di kaji pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik konsumen beras kemasan di Kota Makassar?
2. Bagaimana preferensi konsumen terhadap atribut-atribut beras kemasan?
3. Bagaimana pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian beras kemasan?
4. Bagaimana pengaruh preferensi konsumen terhadap keputusan pembelian beras kemasan?
5. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen dalam pembelian beras kemasan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Megidentifikasi karakteristik konsumen beras kemasan di Kota Makassar
2. Menganalisis preferensi konsumen terhadap atribut-atribut beras kemasan
3. Menganalisis pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian beras kemasan
4. Menganalisis pengaruh preferensi konsumen terhadap keputusan pembelian beras kemasan
5. Menganalisis tingkat kepuasan konsumen dalam pembelian beras kemasan

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa kegunaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### **1. Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian ini sebagai proses pembelajaran dan pengetahuan khususnya mengenai preferensi yang dapat mempengaruhi konsumen dalam pembelian beras kemasan di Kota Makassar.

##### **2. Bagi Pedagang Beras**

Bagi pedagang beras dapat menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengembangan usahanya dan juga dapat menjadi pengetahuan tambahan seperti apa saja faktor-faktor yang menyebabkan konsumen mau dan pengaruhnya dalam membeli beras kemasan.

##### **3. Bagi Pemerintah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan bahan referensi tentang preferensi dalam keputusan pembelian beras kemasan di Kota Makassar.